



Perawatan Bibit Tanaman Duku Palembang Askaculture

Jenis Bibit Tanaman Duku | Pengunggah Pengelola | Tanggal Unggah 12 September 2024

Sejarah Singkat Duku Palembang

Duku Palembang yang berasal dari Sumatera Selatan adalah buah tropis yang telah memiliki nama tersendiri, karena keunggulannya dibanding duku-duku dari wilayah lain di Indonesia. Tanaman ini dijumpai di semua kabupaten di Sumatera Selatan.

Tanaman duku dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis dengan curah hujan yang cukup. Di Palembang, budidaya duku telah dilakukan secara tradisional, dan pemilihan bibit unggul menjadi kunci dalam memastikan kualitas buah yang baik.



Penjelasan Duku Palembang

Duku yang paling terkenal di Indonesia adalah duku Palembang. Buah Duku Varietas Palembang berkulit agak tebal, dagingnya berwarna bening sedikit keruh, agak kenyal, berbiji 1-2 buah, rasanya manis. Bibit duku Palembang sering kali dipilih karena kemampuannya menghasilkan buah dengan rasa yang khas dan kualitas yang baik. Bibit ini biasanya diperoleh dari pohon yang telah terbukti produktif dan menghasilkan buah dengan rasa yang diinginkan.

Persiapan Media Tanam Duku Palembang

Persiapan media tanam untuk bibit tanaman buah duku Palembang adalah langkah penting yang mempengaruhi kesuksesan pertumbuhan awal tanaman. Media tanam yang tepat, sterilisasi yang memadai, serta pemberian nutrisi awal yang optimal, akan memastikan bibit duku dapat tumbuh dengan sehat dan kuat. Berikut adalah penjelasan lengkap dan detail tentang tahapan persiapan media tanam.

1. Pemilihan Media Tanam

Pemilihan media tanam yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bibit duku Palembang. Media tanam yang ideal harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain memiliki kemampuan drainase yang baik, mengandung bahan organik yang cukup, dan dapat menjaga kelembapan tanah.

- **Komposisi Media Tanam:** Media tanam yang paling umum digunakan untuk bibit duku adalah campuran tanah, kompos, dan pasir dengan perbandingan 2:1:1. Campuran ini memberikan keseimbangan antara kelembapan dan aerasi yang dibutuhkan oleh akar tanaman. Tanah yang baik digunakan adalah tanah gembur yang kaya akan nutrisi, sedangkan kompos berfungsi sebagai sumber bahan organik dan nutrisi, serta pasir berperan meningkatkan drainase agar media tidak terlalu lembab.

Contoh: Seorang petani duku di Palembang menggunakan campuran tanah gembur dari lahan yang subur, kompos yang terbuat dari daun-daun busuk, dan pasir halus yang diambil dari sungai setempat. Campuran ini memberikan aerasi yang baik dan mencegah air menggenang di sekitar akar bibit duku.

- **Pemilihan pH Media:** pH tanah yang ideal untuk pertumbuhan bibit duku adalah antara 5,5 hingga 6,5, yang termasuk kategori asam hingga sedikit asam. pH tanah yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan mempengaruhi ketersediaan nutrisi yang diserap oleh tanaman. Untuk menjaga pH yang ideal, penambahan dolomit atau kapur pertanian bisa dilakukan jika tanah terlalu asam, sedangkan jika tanah terlalu basa, penambahan sulfur atau bahan organik asam bisa menjadi solusi.

Contoh: Jika tanah di kebun terlalu asam, petani duku menambahkan dolomit sebanyak 1 kg per meter persegi area tanam, yang dicampur rata ke dalam media tanam untuk menyeimbangkan pH tanah.

2. Sterilisasi Media

Sterilisasi media tanam penting untuk menghilangkan patogen seperti bakteri, jamur, dan nematoda yang dapat menginfeksi bibit. Proses sterilisasi bisa dilakukan dengan cara fisik maupun kimia.

- **Sterilisasi Fisik:** Salah satu metode fisik yang paling sederhana adalah dengan cara memanaskan media tanam. Pemanasan media dapat dilakukan dengan cara mengukus tanah dan kompos pada suhu sekitar 70°C selama 30 menit. Pemanasan ini akan membunuh sebagian besar patogen tanpa merusak struktur fisik media tanam. Selain itu, sterilisasi juga bisa dilakukan dengan cara menjemur media tanam di bawah sinar matahari selama beberapa hari agar patogen mati karena suhu panas.

Contoh: Petani duku Palembang menjemur campuran media tanam di bawah sinar matahari selama dua hari penuh, dengan sesekali membalik media agar bagian bawahnya juga terkena sinar. Hal ini memastikan bahwa patogen di dalam tanah mati karena terkena panas yang tinggi.

- **Sterilisasi Kimia:** Sterilisasi kimia dilakukan dengan menggunakan larutan fungisida atau bakterisida yang aman untuk tanaman. Biasanya, petani menggunakan larutan formalin atau klorin dengan konsentrasi rendah, yang disemprotkan pada media tanam dan dibiarkan selama beberapa hari sebelum digunakan. Namun, metode ini harus dilakukan dengan hati-hati agar residu bahan kimia tidak mengganggu pertumbuhan bibit.

Contoh: Seorang petani besar yang menyiapkan bibit duku dalam skala komersial menyemprotkan larutan fungisida berbasis tembaga pada media tanam, lalu menutupnya dengan plastik selama tiga hari untuk memastikan bahwa semua hama dan jamur dalam tanah terbunuh.

3. Pemberian Nutrisi Awal

Setelah media tanam dipilih dan disterilkan, langkah selanjutnya adalah memberikan nutrisi awal untuk mendukung pertumbuhan bibit duku. Nutrisi awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa bibit mendapatkan nutrisi yang cukup selama fase awal pertumbuhannya, terutama ketika akar belum tumbuh secara optimal untuk menyerap nutrisi dari tanah.

- **Pemupukan Dasar:** Pupuk dasar organik seperti kompos atau pupuk kandang adalah pilihan terbaik untuk memberikan nutrisi awal. Kompos mengandung unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang sangat dibutuhkan tanaman. Selain itu, kompos juga memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air, serta menyediakan mikroorganisme yang bermanfaat bagi kesehatan tanah.

Contoh: Sebelum menanam bibit duku, petani mencampurkan kompos sebanyak 2 kg per lubang tanam dengan tanah di sekitarnya. Kompos tersebut dicampur secara merata agar akar bibit nanti mendapatkan pasokan nutrisi yang cukup.

- **Pupuk Anorganik:** Sebagai tambahan, pupuk anorganik seperti NPK dengan perbandingan 15-15-15 dapat diberikan dalam jumlah kecil untuk memberikan dorongan nutrisi awal. Pemberian NPK harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menyebabkan kelebihan nutrisi yang dapat merusak bibit.

Contoh: Petani memberikan 10 gram pupuk NPK yang dilarutkan dalam 1 liter air dan disiramkan secara perlahan di sekitar bibit duku. Pemberian pupuk ini dilakukan satu minggu setelah penanaman untuk mendukung pertumbuhan awal tanpa merusak akar.

- **Aplikasi Mikoriza atau Rhizobium:** Untuk meningkatkan daya serap akar bibit duku terhadap nutrisi, aplikasi pupuk hayati seperti mikoriza atau rhizobium juga dapat dilakukan. Mikoriza adalah jamur simbiotik yang membantu meningkatkan penyerapan nutrisi oleh akar tanaman. Dengan adanya mikoriza, bibit duku akan memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap fosfor dan air dari media tanam.

Contoh: Beberapa petani menambahkan mikoriza saat menanam bibit duku dengan cara mencampurkannya langsung ke dalam media tanam. Ini meningkatkan laju pertumbuhan akar dan membuat tanaman lebih tahan terhadap cekaman lingkungan seperti kekeringan.

Kesimpulan

Persiapan media tanam yang baik adalah kunci keberhasilan dalam budidaya bibit tanaman buah duku Palembang. Memilih media tanam yang tepat, melakukan sterilisasi untuk menghilangkan patogen, serta memberikan nutrisi awal yang cukup akan memastikan bibit dapat tumbuh dengan sehat dan kuat. Pemilihan media yang tepat, seperti campuran tanah, kompos, dan pasir, memastikan drainase dan retensi kelembapan yang optimal. Sterilisasi fisik atau kimia mengurangi risiko penyakit, sementara pemberian nutrisi awal melalui pupuk organik atau anorganik memberikan dukungan nutrisi yang sangat dibutuhkan bibit selama fase awal pertumbuhannya.

Penanaman Bibit Duku Palembang

Penanaman bibit duku Palembang memerlukan beberapa tahap penting untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal dan produktif. Tanaman duku (*Lansium domesticum*) berasal dari keluarga Meliaceae dan merupakan salah satu buah tropis yang populer di Indonesia, terutama di wilayah Palembang. Untuk mendapatkan hasil yang baik, langkah-langkah seperti pemilihan wadah, penanaman, dan penyiraman awal harus dilakukan dengan hati-hati. Berikut ini adalah penjelasan yang panjang dan detail mengenai proses-proses tersebut:

1. Pemilihan Wadah

Pemilihan wadah adalah langkah pertama yang sangat penting dalam proses penanaman bibit duku Palembang. Wadah yang digunakan harus memenuhi syarat tertentu untuk mendukung pertumbuhan akar dan kesehatan bibit. Ada beberapa jenis wadah yang dapat digunakan, seperti polybag, pot, atau drum yang dipotong. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan wadah:

a. Ukuran Wadah

Ukuran wadah sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bibit duku. Wadah yang terlalu kecil akan membatasi ruang pertumbuhan akar dan bisa menyebabkan akar terjatoh atau 'root-bound'. Sebaliknya, wadah yang terlalu besar dapat menyebabkan tanah menjadi terlalu lembap dan meningkatkan risiko penyakit jamur. Untuk bibit duku Palembang, ukuran wadah yang direkomendasikan adalah sekitar 20-30 cm diameter dan tinggi 30-40 cm. Ukuran ini cukup untuk menampung media tanam dan memberikan ruang yang cukup bagi akar untuk tumbuh selama beberapa bulan pertama.

b. Material Wadah

Material wadah juga mempengaruhi pertumbuhan bibit. Polybag adalah wadah yang umum digunakan karena harganya yang murah dan mudah didapat. Namun, pot dari tanah liat atau plastik juga bisa menjadi pilihan. Wadah dari tanah liat memiliki kemampuan drainase yang baik dan bisa mempertahankan kelembapan tanah, namun berat dan mudah pecah. Sementara itu, pot plastik lebih ringan dan tahan lama, tetapi harus memiliki lubang drainase yang cukup untuk menghindari penumpukan air.

c. Drainase

Drainase yang baik sangat penting untuk menghindari pembusukan akar akibat genangan air. Pastikan wadah memiliki lubang drainase yang cukup di bagian bawah agar air dapat mengalir keluar dengan baik. Bibit duku sangat sensitif terhadap genangan air, sehingga lubang drainase sangat diperlukan.

Contoh:

Misalkan kita memilih menggunakan polybag dengan ukuran 25 cm x 35 cm. Pastikan polybag tersebut memiliki 4-6 lubang di bagian bawah dan sisi samping bawah untuk memastikan air dapat mengalir dengan baik. Jika kita menggunakan pot plastik, pastikan lubang drainasinya tidak tertutup oleh tanah atau akar.

2. Penanaman Bibit Duku

Setelah memilih wadah yang tepat, langkah selanjutnya adalah penanaman bibit duku. Tahapan ini mencakup persiapan media tanam, proses penanaman, dan teknik penempatan bibit di dalam wadah.

a. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang baik harus kaya akan bahan organik, memiliki drainase yang baik, dan mampu menahan kelembapan tanpa terlalu basah. Media tanam yang ideal untuk bibit duku Palembang biasanya terdiri dari campuran tanah, kompos, dan pasir dengan perbandingan 2:1:1.

- **Tanah:** Sebagai komponen utama, tanah harus gembur dan kaya akan bahan organik. Tanah yang baik adalah yang memiliki pH netral (6-7) dan mengandung banyak humus.
- **Kompos:** Kompos menyediakan nutrisi tambahan dan membantu meningkatkan struktur

tanah. Gunakan kompos yang telah matang untuk mencegah risiko patogen atau hama.

- **Pasir:** Pasir membantu meningkatkan drainase dan mengurangi potensi genangan air di dalam wadah.

Campurkan ketiga bahan tersebut hingga merata sebelum dimasukkan ke dalam wadah.

b. Proses Penanaman

Setelah media tanam siap, berikut adalah langkah-langkah untuk menanam bibit duku:

1. **Isi Wadah dengan Media Tanam:** Isi wadah dengan media tanam yang telah disiapkan hingga 2/3 bagian.
2. **Buat Lubang Tanam:** Buat lubang tanam di tengah media dengan kedalaman yang cukup untuk menampung sistem akar bibit duku. Biasanya, lubang dibuat dengan kedalaman sekitar 15-20 cm.
3. **Masukkan Bibit:** Lepaskan bibit duku dari wadah semai dengan hati-hati agar akar tidak rusak. Letakkan bibit di tengah lubang tanam dengan posisi tegak. Pastikan bagian akar terbenam dengan baik, tetapi jangan terlalu dalam sehingga batang tertutup tanah.
4. **Tutup Lubang dengan Media Tanam:** Tutup kembali lubang dengan media tanam dan tekan perlahan agar bibit berdiri tegak dan tidak goyang. Pastikan tanah menutupi akar dengan baik tetapi tidak terlalu padat agar akar masih bisa mendapatkan oksigen.

c. Teknik Penempatan Bibit

Penempatan bibit di dalam wadah juga mempengaruhi pertumbuhan. Bibit duku sebaiknya ditempatkan di lokasi yang mendapatkan sinar matahari cukup, sekitar 4-6 jam per hari. Namun, pada tahap awal, bibit duku sebaiknya ditempatkan di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung yang terlalu terik untuk mencegah stress pada tanaman muda.

Contoh:

Seorang petani memilih untuk menggunakan pot plastik dengan diameter 30 cm dan tinggi 35 cm. Setelah mencampurkan tanah, kompos, dan pasir, ia mengisi pot hingga 2/3 penuh. Ia kemudian membuat lubang tanam dengan kedalaman 20 cm dan menanam bibit duku dengan hati-hati agar akar tidak rusak.

3. Penyiraman Awal Bibit Duku

Penyiraman adalah salah satu faktor terpenting dalam menanam bibit duku Palembang. Penyiraman awal dilakukan segera setelah penanaman untuk membantu bibit menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan mendorong pertumbuhan akar.

a. Frekuensi Penyiraman

Pada tahap awal, bibit duku memerlukan kelembapan tanah yang stabil tetapi tidak tergenang. Penyiraman dilakukan secara berkala, biasanya 1-2 kali sehari tergantung pada kondisi cuaca dan kelembapan tanah. Pada musim kemarau, penyiraman bisa dilakukan dua kali sehari (pagi dan sore), sedangkan pada musim hujan, penyiraman bisa dikurangi atau bahkan dihentikan sementara jika tanah sudah cukup lembap.

b. Teknik Penyiraman

Teknik penyiraman yang baik adalah dengan menggunakan alat penyiram dengan lubang kecil atau selang dengan ujung penyiram halus untuk menghindari kerusakan pada bibit dan tanah. Penyiraman dilakukan secara merata di seluruh permukaan tanah hingga air keluar dari lubang drainase. Hindari penyiraman yang terlalu deras yang bisa menyebabkan tanah mengelupas dan merusak akar muda.

c. Kondisi Kelembapan yang Ideal

Tanah harus dijaga tetap lembap tetapi tidak boleh tergenang. Bibit duku sangat sensitif terhadap kondisi tanah yang terlalu basah karena dapat menyebabkan busuk akar. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa kelembapan tanah secara rutin dengan cara menusukkan jari ke dalam tanah sedalam 2-3 cm. Jika tanah terasa kering, maka perlu disiram; jika masih lembap, tunda penyiraman.

Contoh:

Petani melakukan penyiraman pertama setelah penanaman dengan menggunakan selang berujung lembut untuk menghindari kerusakan pada bibit. Ia memastikan bahwa tanah disiram merata dan air keluar dari lubang drainase. Selama dua minggu pertama, penyiraman dilakukan setiap pagi, dan petani selalu memeriksa kondisi kelembapan tanah setiap hari.

Kesimpulan

Penanaman bibit duku Palembang membutuhkan perhatian khusus pada pemilihan wadah, media tanam, teknik penanaman, dan penyiraman awal. Pemilihan wadah yang tepat dengan drainase yang baik, persiapan media tanam yang subur, proses penanaman yang hati-hati, dan penyiraman yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bibit dan mencegah berbagai masalah seperti busuk akar atau kekeringan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan bibit duku Palembang dapat tumbuh dengan sehat dan produktif.

Perawatan Awal Duku Palembang

Perawatan awal bibit tanaman buah duku Palembang (*Lansium domesticum*) merupakan tahapan yang krusial untuk memastikan bibit tumbuh sehat dan kuat. Bibit yang mendapatkan perawatan yang tepat sejak awal akan lebih tahan terhadap penyakit, tumbuh lebih cepat, dan menghasilkan buah yang lebih baik di masa depan. Tiga aspek penting dari perawatan awal yang

harus diperhatikan adalah **penyiraman, pencahayaan, dan pengaturan suhu**. Berikut ini adalah penjelasan yang sangat panjang dan detail mengenai masing-masing aspek tersebut disertai dengan contohnya.

1. Penyiraman

Penyiraman adalah salah satu faktor penting dalam perawatan awal bibit duku Palembang. Bibit muda memiliki kebutuhan air yang tinggi, tetapi juga rentan terhadap kelebihan air yang dapat menyebabkan pembusukan akar.

a. Frekuensi Penyiraman

Pada tahap awal pertumbuhan, bibit duku memerlukan kelembapan tanah yang stabil. Frekuensi penyiraman bergantung pada beberapa faktor seperti kondisi cuaca, jenis media tanam, dan lokasi penanaman (dalam pot atau langsung di tanah).

- **Musim Kemarau:** Pada musim kemarau atau kondisi cuaca panas, penyiraman sebaiknya dilakukan **dua kali sehari** (pagi dan sore). Ini membantu menjaga kelembapan tanah sepanjang hari, terutama ketika suhu lingkungan tinggi dan evaporasi meningkat.
- **Musim Hujan:** Pada musim hujan atau kondisi cuaca lembap, frekuensi penyiraman dapat dikurangi menjadi **satu kali sehari** atau bahkan **dua hari sekali** jika hujan cukup sering terjadi dan tanah tetap lembap. Penting untuk memeriksa kondisi tanah sebelum menyiram untuk menghindari penumpukan air yang bisa menyebabkan busuk akar.

b. Teknik Penyiraman

Penyiraman harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada bibit dan tanah. Teknik penyiraman yang dianjurkan adalah menggunakan **penyiram manual dengan lubang kecil** atau **selang dengan nozzle** yang memiliki pengaturan semprotan halus.

- **Langkah-langkah Penyiraman:**

1. **Gunakan Alat Penyiram yang Tepat:** Gunakan penyiram dengan lubang kecil atau selang dengan nozzle untuk menghindari semprotan air yang terlalu kuat. Semprotan air yang terlalu kuat dapat mengikis tanah di sekitar akar dan merusak bibit muda.
2. **Lakukan Penyiraman Secara Merata:** Pastikan seluruh area tanah di sekitar bibit duku mendapat air. Hindari menyiram hanya di satu sisi pot atau wadah karena dapat menyebabkan pertumbuhan akar yang tidak merata.
3. **Periksa Drainase:** Pastikan air dapat mengalir keluar melalui lubang drainase dengan baik. Jika air tergenang, segera hentikan penyiraman dan periksa kondisi drainase.

- **Penyiraman di Pagi dan Sore Hari:** Penyiraman sebaiknya dilakukan di pagi hari antara pukul 6-8 dan sore hari antara pukul 16-18. Hal ini dilakukan untuk menghindari evaporasi

yang tinggi pada siang hari yang panas dan memberikan waktu bagi tanaman untuk menyerap air sebelum malam hari.

c. Contoh Penyiraman yang Tepat

Seorang petani di Palembang yang menanam bibit duku di pot plastik melakukan penyiraman dua kali sehari pada musim kemarau. Dia menggunakan selang dengan nozzle halus untuk menyiram bibit duku di pagi hari pukul 7 dan sore hari pukul 17. Saat menyiram, ia memastikan air menyebar merata dan keluar melalui lubang drainase di bagian bawah pot. Saat musim hujan, ia mengurangi frekuensi penyiraman menjadi sekali sehari dan selalu memeriksa kondisi tanah terlebih dahulu.

2. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor penting lainnya dalam perawatan awal bibit duku Palembang. Cahaya matahari adalah sumber energi utama bagi tanaman untuk melakukan fotosintesis, yang merupakan proses vital untuk pertumbuhan.

a. Kebutuhan Cahaya Matahari

Bibit duku Palembang memerlukan pencahayaan yang cukup untuk tumbuh optimal, tetapi tidak bisa langsung terkena sinar matahari penuh pada tahap awal pertumbuhannya karena daun muda dan akar belum cukup kuat untuk menahan intensitas sinar matahari yang terik.

- **Cahaya Matahari Tidak Langsung:** Pada tahap awal (1-2 bulan pertama), bibit duku lebih baik ditempatkan di bawah sinar matahari tidak langsung atau di tempat yang mendapatkan **sinar matahari pagi** (4-6 jam). Paparan sinar matahari langsung yang terik terutama pada siang hari bisa menyebabkan daun terbakar atau layu.
- **Setelah Bibit Lebih Tua:** Setelah bibit berusia lebih dari 2 bulan dan menunjukkan pertumbuhan yang baik, secara bertahap pindahkan ke lokasi yang mendapatkan lebih banyak sinar matahari. Bibit duku yang sudah lebih kuat bisa mentolerir lebih banyak sinar matahari, tetapi tetap hindari paparan sinar matahari langsung sepanjang hari.

b. Metode Pemberian Cahaya

- **Penggunaan Shade Net atau Paranet:** Untuk mengontrol intensitas cahaya, terutama di daerah dengan sinar matahari yang sangat terik, gunakan **shade net** atau **paranet** dengan kerapatan 50-70%. Shade net ini membantu mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk dan melindungi bibit dari terik matahari langsung.
- **Penyimpanan di Bawah Pohon Lebih Besar:** Metode alami yang sering digunakan adalah menempatkan bibit di bawah pohon yang lebih besar sehingga mendapatkan cahaya matahari yang tersaring melalui daun pohon.

c. Contoh Pengaturan Pencahayaan

Seorang petani di Sumatera Selatan menggunakan paranet dengan kerapatan 60% untuk menutupi area pembibitan duku. Setiap pagi hingga siang hari, bibit duku mendapatkan cahaya

matahari yang tersaring melalui paranet, yang mencegah daun muda terbakar. Setelah tiga bulan, petani mulai mengurangi penggunaan paranet pada pagi hari untuk meningkatkan intensitas cahaya secara bertahap.

3. Pengaturan Suhu

Suhu lingkungan sangat mempengaruhi proses metabolisme tanaman, termasuk bibit duku Palembang. Pengaturan suhu yang baik akan mendukung pertumbuhan yang optimal dan mencegah stres pada bibit.

a. Suhu Ideal untuk Pertumbuhan Bibit Duku

Bibit duku Palembang memerlukan suhu lingkungan yang hangat untuk tumbuh optimal. Suhu yang ideal untuk pertumbuhan bibit duku berkisar antara **25-30°C** pada siang hari dan **20-25°C** pada malam hari.

- **Suhu Terlalu Tinggi (>35°C):** Jika suhu terlalu tinggi, terutama di musim kemarau, bibit duku dapat mengalami stres termal yang menyebabkan daun layu, pertumbuhan terhambat, dan bahkan kematian jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, penting untuk memberikan naungan atau menaungi area dengan paranet.
- **Suhu Terlalu Rendah (<15°C):** Suhu yang terlalu rendah juga dapat memperlambat pertumbuhan bibit dan membuatnya rentan terhadap serangan penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh jamur. Bibit duku lebih menyukai lingkungan yang hangat dan lembap.

b. Cara Mengatur Suhu Lingkungan

- **Penempatan Bibit di Lokasi yang Tepat:** Hindari menempatkan bibit di area yang terlalu terbuka dan menerima angin kencang atau suhu ekstrim. Penempatan yang baik adalah di tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik tetapi tidak terlalu terbuka.
- **Menggunakan Pelindung Tambahan:** Jika suhu terlalu tinggi, gunakan paranet atau jaring pelindung untuk mengurangi panas. Sementara itu, jika suhu terlalu rendah, bibit dapat ditutup dengan plastik UV atau kain untuk meningkatkan suhu di sekitar bibit.
- **Penyiraman pada Sore Hari:** Penyiraman pada sore hari juga dapat membantu menurunkan suhu tanah dan udara di sekitar bibit, menjaga kelembapan, dan mengurangi risiko stres panas pada bibit duku.

c. Contoh Pengaturan Suhu

Di daerah perkebunan di Palembang, petani sering menghadapi suhu tinggi selama musim kemarau. Untuk mengatasi masalah ini, seorang petani menggunakan paranet dengan kerapatan 70% di atas area pembibitan untuk mengurangi suhu dan radiasi matahari langsung. Saat suhu turun di bawah 18°C pada malam hari, ia menutup area pembibitan dengan plastik UV untuk menjaga suhu tetap stabil di sekitar 23°C.

Kesimpulan

Perawatan awal bibit tanaman buah duku Palembang mencakup tiga aspek utama: penyiraman, pencahayaan, dan pengaturan suhu. Ketiganya saling terkait dan mempengaruhi pertumbuhan bibit secara keseluruhan. Penyiraman yang tepat menjaga kelembapan tanah tanpa menyebabkan genangan air. Pencahayaan yang memadai mendukung proses fotosintesis tanpa menyebabkan stres akibat paparan sinar matahari berlebih. Sementara itu, pengaturan suhu yang baik membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bibit. Dengan perawatan yang tepat pada tahap awal, bibit duku Palembang akan tumbuh lebih kuat dan sehat, siap untuk tahap pertumbuhan selanjutnya menuju produksi buah yang optimal.

Perawatan Pertumbuhan Duku Palembang

Perawatan pertumbuhan bibit tanaman buah duku Palembang (*Lansium domesticum*) adalah tahap penting dalam memastikan bibit tumbuh sehat dan kuat hingga siap berbuah. Setelah melalui tahap perawatan awal seperti penyiraman, pencahayaan, dan pengaturan suhu, bibit duku memerlukan perawatan tambahan untuk mendukung pertumbuhannya menuju tahap dewasa. Perawatan pertumbuhan yang meliputi **pemberian nutrisi, penyiangan, dan pemangkasan** ini bertujuan untuk memastikan bibit mendapatkan kondisi optimal untuk pertumbuhan vegetatif yang baik dan persiapan berbuah di masa depan. Berikut ini adalah penjelasan yang sangat panjang dan detail mengenai setiap aspek tersebut disertai dengan contohnya.

1. Pemberian Nutrisi

Pemberian nutrisi adalah salah satu faktor kunci dalam perawatan pertumbuhan bibit duku Palembang. Nutrisi yang memadai akan mendukung pertumbuhan akar, batang, daun, serta persiapan untuk berbuah. Nutrisi ini biasanya diberikan melalui pupuk organik dan anorganik yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

a. Jenis Pupuk yang Digunakan

Untuk bibit duku, ada dua jenis pupuk utama yang bisa digunakan, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Kombinasi keduanya sering digunakan untuk mencapai keseimbangan nutrisi yang optimal.

- **Pupuk Organik:** Pupuk organik seperti pupuk kandang, kompos, dan pupuk hijau (misalnya pupuk dari tanaman kacang-kacangan) memberikan nutrisi lengkap yang dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas tanah dalam menahan air. Pupuk organik juga mengandung mikroba yang membantu menguraikan bahan organik dan memperbaiki kesuburan tanah.
- **Pupuk Anorganik:** Pupuk anorganik seperti urea (mengandung nitrogen), SP-36

(mengandung fosfor), dan KCl (mengandung kalium) digunakan untuk memberikan nutrisi spesifik yang diperlukan oleh bibit duku dalam jumlah yang lebih terkonsentrasi. Nitrogen mendukung pertumbuhan daun, fosfor mendukung pengembangan akar dan batang, sementara kalium penting untuk kekuatan jaringan tanaman dan ketahanan terhadap penyakit.

b. Jadwal dan Cara Pemberian Pupuk

Jadwal pemberian pupuk harus disesuaikan dengan tahap pertumbuhan bibit duku. Berikut adalah panduan pemberian pupuk:

1. Pemberian Pupuk Dasar (Pada Penanaman Awal):

- Sebelum penanaman bibit duku, tambahkan pupuk kandang atau kompos ke dalam media tanam dengan dosis 5 kg per lubang tanam atau pot.
- Campurkan pupuk organik ini dengan tanah dengan perbandingan 1:1. Pupuk ini akan menyediakan nutrisi awal dan memperbaiki struktur tanah.

2. Pemberian Pupuk Lanjutan (Setelah 1 Bulan Penanaman):

- Pupuk anorganik seperti Urea, SP-36, dan KCl bisa diberikan setelah bibit duku berusia 1 bulan. Gunakan dosis rendah untuk menghindari "burning" pada akar, misalnya 5-10 gram per tanaman untuk setiap jenis pupuk.
- Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditabur melingkar di sekitar tanaman, sekitar 10-15 cm dari pangkal batang untuk menghindari kontak langsung dengan akar.

3. Pemupukan Rutin (Setiap 2-3 Bulan):

- Setelah bibit tumbuh lebih besar, berikan pupuk secara rutin setiap 2-3 bulan. Campuran pupuk NPK (15:15:15) bisa digunakan dengan dosis sekitar 50-100 gram per tanaman, tergantung pada ukuran tanaman dan kondisi tanah.

c. Contoh Pemberian Nutrisi

Seorang petani di Palembang memberikan pupuk kandang sebagai pupuk dasar saat menanam bibit duku di pot besar. Setelah satu bulan, ia menambahkan pupuk NPK dengan dosis 10 gram per tanaman. Ia melakukan pemupukan ini secara melingkar di sekitar tanaman dan mengulang pemberian pupuk setiap dua bulan. Hasilnya, bibit duku tumbuh dengan daun yang lebat dan batang yang kuat.

2. Penyiangan

Penyiangan adalah proses pengendalian gulma di sekitar bibit duku. Gulma atau tanaman pengganggu dapat menjadi pesaing utama bagi bibit duku dalam mendapatkan air, nutrisi, dan cahaya. Jika tidak dikendalikan, gulma dapat menghambat pertumbuhan bibit duku.

a. Jenis Gulma yang Sering Ditemukan

Beberapa jenis gulma yang sering ditemukan di sekitar tanaman duku antara lain:

- **Rumput-rumputan:** Rumput teki (*Cyperus rotundus*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), dan rumput gajah mini. Gulma ini sering muncul di area terbuka dan cepat menyebar.
- **Gulma Daun Lebar:** Gulma seperti bayam liar (*Amaranthus* sp.), krokot (*Portulaca oleracea*), dan kirinyuh (*Chromolaena odorata*) memiliki kemampuan untuk tumbuh cepat dan menyebar di lahan pertanian.

b. Metode Penyiangan

Ada beberapa metode penyiangan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan gulma di sekitar bibit duku:

1. Penyiangan Manual:

- Penyiangan manual dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan tangan atau menggunakan alat seperti cangkul atau sabit. Metode ini efektif untuk area yang kecil atau bibit yang ditanam dalam pot.
- Penyiangan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak akar bibit duku. Gulma dicabut hingga akarnya untuk mencegah pertumbuhan ulang.

2. Penyiangan Mekanis:

- Untuk lahan yang lebih luas, penggunaan alat mekanis seperti mesin pemotong rumput atau traktor kecil dapat membantu dalam pengendalian gulma. Metode ini lebih cepat, tetapi membutuhkan biaya tambahan.
- Pemotongan rumput sebaiknya dilakukan saat gulma masih muda, sebelum mereka berbunga dan menghasilkan biji.

3. Penyiangan Kimia (Herbisida):

- Penggunaan herbisida dapat menjadi pilihan terakhir jika penyiangan manual dan mekanis tidak efektif. Gunakan herbisida selektif yang aman untuk tanaman duku dan aplikasikan dengan cara disemprot secara hati-hati.
- Penting untuk mengikuti petunjuk penggunaan herbisida dengan benar untuk menghindari keracunan pada tanaman duku dan pencemaran lingkungan.

c. Jadwal Penyiangan

Penyiangan sebaiknya dilakukan setiap **2-4 minggu sekali**, tergantung pada pertumbuhan gulma dan kondisi cuaca. Pada musim hujan, gulma cenderung tumbuh lebih cepat, sehingga penyiangan mungkin perlu dilakukan lebih sering.

d. Contoh Penyiangan

Seorang petani duku di Palembang melakukan penyiangan manual setiap tiga minggu sekali di

kebun kecilnya. Ia menggunakan cangkul kecil untuk mencabut gulma dari sekitar bibit duku dan memastikan akarnya terangkat dengan baik. Dengan rutin melakukan penyiangan, bibit duku tumbuh dengan optimal tanpa harus bersaing dengan gulma untuk mendapatkan nutrisi dan air.

3. Pemangkasan

Pemangkasan adalah proses pemotongan atau penghilangan bagian tanaman yang tidak diperlukan, seperti cabang, ranting, atau daun yang tidak sehat, untuk mengarahkan pertumbuhan tanaman. Pemangkasan bibit duku dilakukan untuk meningkatkan sirkulasi udara, mengurangi risiko penyakit, dan membentuk struktur pohon yang lebih kuat.

a. Tujuan Pemangkasan

Pemangkasan pada bibit duku memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- **Mendorong Pertumbuhan yang Sehat:** Pemangkasan menghilangkan cabang atau ranting yang sakit, patah, atau terlalu lemah, sehingga mengurangi risiko infeksi penyakit dan serangan hama.
- **Membentuk Tajuk Pohon:** Pada tahap awal, pemangkasan membantu membentuk struktur tajuk pohon yang seimbang dan kuat, yang akan mempengaruhi produksi buah di masa depan.
- **Meningkatkan Sirkulasi Udara dan Cahaya:** Pemangkasan membantu meningkatkan sirkulasi udara dan penetrasi cahaya matahari ke bagian dalam tajuk pohon, yang penting untuk fotosintesis dan kesehatan tanaman secara keseluruhan.

b. Jenis-jenis Pemangkasan

Ada beberapa jenis pemangkasan yang biasa dilakukan pada bibit duku:

1. Pemangkasan Bentuk (Training Pruning):

- Dilakukan pada bibit muda untuk membentuk kerangka pohon yang baik. Cabang-cabang yang tumbuh terlalu rapat atau menyilang harus dipangkas agar tajuk pohon terbentuk simetris dan kuat.
- Pemangkasan bentuk sebaiknya dilakukan pada tahun pertama hingga kedua pertumbuhan bibit. Pilih 3-4 cabang utama yang kuat untuk dipertahankan sebagai struktur dasar pohon.

2. Pemangkasan Pemeliharaan (Maintenance Pruning):

- Dilakukan untuk memelihara bentuk pohon dan menghilangkan cabang-cabang yang sakit, kering, atau terserang hama. Pemangkasan pemeliharaan biasanya dilakukan setiap 6-12 bulan.
- Cabang atau ranting yang tumbuh ke arah dalam atau yang terlalu lemah juga harus dipangkas untuk mengurangi kompetisi dan meningkatkan kesehatan keseluruhan tanaman.

3. Pemangkasan Rejuvenasi:

- Jika bibit duku sudah menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang terhambat atau produksi buah yang menurun, pemangkasan rejuvenasi dapat dilakukan untuk merangsang pertumbuhan baru. Ini melibatkan pemotongan cabang yang lebih tua untuk merangsang pertumbuhan tunas baru.

c. Waktu yang Tepat untuk Pemangkasan

Pemangkasan sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan atau akhir musim hujan ketika tanaman sedang dalam fase pertumbuhan aktif. Hindari pemangkasan pada saat musim kemarau yang ekstrem karena tanaman bisa mengalami stres tambahan.

d. Contoh Pemangkasan

Di kebun duku Palembang, seorang petani melakukan pemangkasan bentuk pada bibit duku berusia 1 tahun. Ia memilih 4 cabang utama untuk menjadi kerangka pohon dan memangkas cabang-cabang yang tumbuh di bawah titik ini. Selain itu, ia memangkas cabang yang tumbuh ke arah dalam tajuk untuk meningkatkan sirkulasi udara dan penetrasi cahaya. Hasilnya, pohon duku tumbuh dengan tajuk yang seimbang dan mulai menunjukkan pertumbuhan yang lebih sehat.

Kesimpulan

Perawatan pertumbuhan bibit tanaman buah duku Palembang memerlukan perhatian pada tiga aspek penting: pemberian nutrisi, penyiangan, dan pemangkasan. Pemberian nutrisi yang tepat dengan kombinasi pupuk organik dan anorganik mendukung pertumbuhan yang sehat dan kuat. Penyiangan yang teratur membantu mengurangi persaingan dari gulma, sementara pemangkasan yang dilakukan dengan benar membantu membentuk struktur pohon yang kuat dan meningkatkan kesehatan tanaman secara keseluruhan. Dengan perawatan yang konsisten dan metode yang tepat, bibit duku akan tumbuh optimal dan siap untuk memasuki fase produksi buah di masa depan.

Transplantasi Duku Palembang

Transplantasi bibit tanaman buah duku Palembang (*Lansium domesticum*) adalah proses pemindahan bibit dari tempat persemaian atau pot kecil ke lahan yang lebih luas, seperti kebun atau ladang. Transplantasi ini merupakan tahap krusial dalam budidaya duku karena dapat menentukan keberhasilan pertumbuhan bibit menjadi pohon dewasa yang produktif. Dalam proses transplantasi, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan, yaitu **persiapan transplantasi, cara transplantasi, dan perawatan pasca-transplantasi**. Berikut ini adalah penjelasan yang sangat panjang dan detail mengenai setiap aspek tersebut disertai dengan contohnya.

1. Persiapan Transplantasi

Persiapan transplantasi adalah langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa bibit duku dapat bertahan hidup dan tumbuh dengan baik setelah dipindahkan ke tempat yang baru. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, antara lain pemilihan waktu yang tepat, penyiapan lahan, serta kondisi bibit yang siap transplantasi.

a. Pemilihan Waktu yang Tepat

Pemilihan waktu transplantasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses ini. Waktu yang tepat akan meminimalkan risiko stres pada tanaman dan meningkatkan peluang bibit untuk beradaptasi di lingkungan barunya.

- **Musim Hujan:** Waktu terbaik untuk melakukan transplantasi bibit duku adalah pada **awal musim hujan**. Pada saat ini, kelembapan tanah tinggi, suhu udara lebih rendah, dan sinar matahari tidak terlalu terik, sehingga membantu bibit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Tanaman juga lebih sedikit mengalami kekeringan karena curah hujan yang cukup.
- **Hindari Musim Kemarau:** Transplantasi sebaiknya dihindari pada **musim kemarau** karena panas matahari yang tinggi dan kelembapan rendah dapat menyebabkan bibit mengalami stres air dan kesulitan beradaptasi.

b. Penyiapan Lahan Transplantasi

Lahan tempat transplantasi harus disiapkan dengan baik agar bibit duku dapat tumbuh optimal. Persiapan lahan mencakup pemilihan lokasi, pengolahan tanah, dan pemberian pupuk dasar.

1. Pemilihan Lokasi yang Tepat:

- Bibit duku memerlukan tempat yang mendapat **sinar matahari penuh** selama minimal 6-8 jam per hari. Pilih lokasi yang terbuka namun tidak terlalu berangin.
- Tanah sebaiknya memiliki **drainase yang baik** untuk menghindari genangan air yang bisa menyebabkan pembusukan akar. Tanah yang ideal untuk duku adalah tanah lempung berpasir yang gembur dan kaya akan bahan organik.

2. Pengolahan Tanah:

- Tanah di lokasi transplantasi perlu diolah terlebih dahulu dengan cara dicangkul atau dibajak sedalam 30-40 cm untuk menggemburkan tanah dan meningkatkan aerasi.
- Setelah itu, buat lubang tanam dengan ukuran **50 cm x 50 cm x 50 cm**. Ukuran ini cukup untuk memberikan ruang bagi akar bibit duku untuk berkembang.

3. Pemberian Pupuk Dasar:

- Campurkan tanah galian lubang tanam dengan **pupuk kandang atau kompos** dengan perbandingan 3:1. Pupuk organik ini akan memberikan nutrisi yang cukup bagi bibit di fase awal pertumbuhannya setelah dipindahkan.
- Tambahkan juga pupuk anorganik seperti **SP-36** (50 gram per lubang) untuk mendukung pertumbuhan akar yang lebih baik.

c. Kondisi Bibit yang Siap Transplantasi

Bibit duku yang akan ditransplantasi harus dipastikan dalam kondisi sehat dan siap untuk dipindahkan.

- **Umur Bibit:** Bibit duku yang siap untuk ditransplantasi biasanya berumur **6-12 bulan** dengan tinggi sekitar **50-100 cm** dan memiliki 4-5 pasang daun sejati. Pada usia ini, bibit sudah cukup kuat dan memiliki sistem perakaran yang baik.
- **Kesehatan Bibit:** Pilih bibit yang sehat dengan daun yang hijau mengkilap, batang yang kuat, dan bebas dari penyakit atau hama.
- **Penyiraman Sebelum Transplantasi:** Penyiraman pada hari sebelum transplantasi akan membantu mengurangi stres pada bibit saat dipindahkan karena akar masih mendapatkan cukup air.

2. Cara Transplantasi

Setelah persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah proses transplantasi itu sendiri. Langkah-langkah yang benar dalam transplantasi akan membantu bibit beradaptasi lebih cepat di lingkungan barunya.

a. Menggali dan Mengeluarkan Bibit dari Tempat Persemaian

Bibit duku yang ada di persemaian atau polybag harus dikeluarkan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada akar.

1. Menggali Bibit dengan Hati-hati:

- Jika bibit ditanam di tanah persemaian, gunakan sekop kecil atau alat penggali untuk mengangkat bibit beserta tanah di sekitarnya. Pastikan untuk menggali cukup dalam untuk mengangkat akar secara utuh.
- Jika bibit ditanam di polybag atau pot, polybag atau pot harus dipotong dengan hati-hati agar media tanam tetap utuh di sekitar akar.

2. Memastikan Kondisi Akar Tetap Utuh:

- Usahakan agar media tanam di sekitar akar tidak pecah saat proses pengangkatan. Hal ini penting agar akar halus tidak rusak dan tetap dapat menyerap air serta nutrisi dengan baik setelah ditanam kembali.

b. Penanaman Bibit di Lahan Baru

Penanaman di lahan baru harus dilakukan segera setelah bibit dikeluarkan dari persemaian untuk

menghindari akar mengering dan bibit mengalami stres.

1. Menempatkan Bibit di Lubang Tanam:

- Masukkan bibit ke dalam lubang tanam yang sudah disiapkan. Posisi bibit harus tegak lurus dan pusat batang berada di tengah lubang. Pastikan permukaan tanah di sekitar bibit tidak lebih rendah atau lebih tinggi dari permukaan tanah asli di persemaian.

2. Mengisi Lubang Tanam dengan Tanah Campuran Pupuk:

- Isi kembali lubang tanam dengan campuran tanah galian dan pupuk kandang atau kompos. Tekan secara perlahan tanah di sekitar pangkal batang untuk memastikan tidak ada ruang kosong yang bisa menyebabkan akar mengering.

3. Membuat Cekungan di Sekitar Tanaman:

- Buat cekungan kecil di sekitar pangkal batang bibit untuk menahan air saat penyiraman. Cekungan ini akan membantu penyerapan air dan mencegah air mengalir menjauh dari tanaman.

4. Penyiraman Setelah Penanaman:

- Segera lakukan penyiraman setelah penanaman untuk memastikan tanah tetap lembap dan akar bibit mendapatkan pasokan air yang cukup. Gunakan air secukupnya dan pastikan air meresap ke dalam tanah.

c. Pemberian Mulsa

Mulsa adalah bahan penutup tanah yang digunakan untuk menjaga kelembapan tanah, mengurangi penguapan, dan menghambat pertumbuhan gulma.

- **Jenis Mulsa:** Mulsa bisa berupa bahan organik seperti jerami, rumput kering, atau serbuk gergaji, atau mulsa plastik. Mulsa organik lebih sering digunakan karena juga bisa terurai menjadi pupuk organik di dalam tanah.
- **Cara Pemberian Mulsa:** Letakkan mulsa di sekitar pangkal batang dengan ketebalan 5-10 cm. Jangan terlalu rapat ke batang untuk mencegah pembusukan.

3. Perawatan Pasca-Transplantasi

Perawatan setelah transplantasi sangat penting untuk membantu bibit beradaptasi dengan lingkungan barunya, mengurangi stres transplantasi, dan memastikan pertumbuhan yang optimal.

a. Penyiraman

Penyiraman adalah langkah pertama dan penting setelah transplantasi. Bibit yang baru ditransplantasi memerlukan kelembapan yang cukup untuk mengurangi stres dan mempercepat

adaptasi akar di tempat yang baru.

- **Frekuensi Penyiraman:** Lakukan penyiraman setiap hari selama 1-2 minggu pertama setelah transplantasi. Pastikan tanah selalu lembap tetapi tidak tergenang.
- **Cara Penyiraman:** Gunakan alat penyiram dengan semprotan halus atau ember dengan gayung untuk menghindari erosi tanah di sekitar bibit.

b. Pemupukan Tambahan

Pemupukan tambahan diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bibit duku setelah transplantasi. Namun, pemupukan tidak boleh dilakukan segera setelah transplantasi karena akar masih dalam proses adaptasi.

- **Waktu Pemupukan:** Pemupukan pertama bisa dilakukan setelah **2-3 minggu** transplantasi, ketika akar sudah mulai tumbuh dan beradaptasi.
- **Jenis Pupuk:** Gunakan pupuk NPK (15:15:15) dengan dosis 50-100 gram per tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara ditabur di sekeliling tanaman, dengan jarak 10-20 cm dari pangkal batang.

c. Penyiangan dan Pengendalian Gulma

Penyiangan diperlukan untuk mengendalikan gulma yang bisa bersaing dengan bibit duku dalam mendapatkan air dan nutrisi. Gulma juga bisa menjadi inang bagi hama dan penyakit.

- **Frekuensi Penyiangan:** Lakukan penyiangan setiap 2-3 minggu sekali atau sesuai dengan kondisi pertumbuhan gulma.
- **Cara Penyiangan:** Penyiangan bisa dilakukan secara manual dengan mencabut gulma atau menggunakan cangkul kecil di sekitar tanaman.

d. Perlindungan dari Hama dan Penyakit

Bibit duku yang baru ditransplantasi lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit karena stres dan kondisi yang belum stabil.

- **Pemantauan Rutin:** Lakukan pemantauan rutin setiap minggu untuk memastikan tidak ada tanda-tanda serangan hama seperti kutu daun, ulat, atau penyakit seperti jamur pada daun.
- **Pengendalian Hama dan Penyakit:** Jika ditemukan hama atau penyakit, lakukan tindakan pengendalian dengan penggunaan insektisida atau fungisida yang sesuai, atau dengan cara pengendalian hayati seperti menggunakan predator alami atau musuh alami.

e. Contoh Perawatan Pasca-Transplantasi

Seorang petani duku di Palembang melakukan transplantasi bibit duku ke kebunnya pada awal musim hujan. Setelah transplantasi, ia melakukan penyiraman setiap hari selama dua minggu pertama. Ia juga memberikan mulsa dari jerami untuk menjaga kelembapan tanah. Tiga minggu kemudian, ia mulai memberikan pupuk NPK dan melakukan penyiangan setiap bulan untuk mengendalikan gulma. Dengan perawatan yang baik, bibit duku menunjukkan pertumbuhan

yang sehat dan daun yang lebat setelah beberapa bulan.

Kesimpulan

Transplantasi bibit tanaman buah duku Palembang adalah proses yang membutuhkan persiapan matang, teknik yang tepat, dan perawatan intensif. Persiapan yang meliputi pemilihan waktu, pengolahan lahan, dan kondisi bibit yang siap sangat penting untuk meminimalkan stres pada tanaman. Cara transplantasi yang benar dan perawatan pasca-transplantasi yang mencakup penyiraman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian hama serta penyakit akan memastikan bibit duku dapat tumbuh sehat dan produktif di lahan barunya. Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah ini, petani dapat meningkatkan keberhasilan budidaya tanaman duku Palembang.

Perawatan Berkelanjutan Duku Palembang

Perawatan berkelanjutan pada bibit tanaman buah duku Palembang (*Lansium domesticum*) merupakan kunci untuk memastikan tanaman tumbuh sehat, kuat, dan siap menghasilkan buah yang berkualitas di masa depan. Setelah melalui tahap awal transplantasi dan perawatan pasca-transplantasi, tanaman duku memerlukan perawatan berkelanjutan yang meliputi **pemantauan kesehatan, penyiraman dan pemupukan, serta dukungan dan penopang**. Berikut ini adalah penjelasan yang sangat panjang dan detail mengenai setiap aspek tersebut, lengkap dengan contoh penerapannya.

1. Pemantauan Kesehatan

Pemantauan kesehatan tanaman adalah langkah penting untuk mendeteksi dini masalah seperti hama, penyakit, defisiensi nutrisi, dan kondisi lingkungan yang tidak optimal. Pemantauan yang rutin dan cermat akan memungkinkan petani untuk mengambil tindakan cepat dan tepat untuk mencegah kerugian yang lebih besar.

a. Pemantauan Visual

Pemantauan visual dilakukan dengan secara rutin mengamati kondisi fisik tanaman duku, termasuk daun, batang, dan akar (jika memungkinkan).

1. Kondisi Daun:

- Daun tanaman duku yang sehat berwarna hijau cerah, mengkilap, dan tidak menunjukkan tanda-tanda kerusakan. Perhatikan perubahan warna pada daun, seperti menguning, bercak coklat, atau daun yang mengering, karena ini bisa menjadi tanda-tanda defisiensi nutrisi atau serangan hama dan penyakit.
- **Contoh:** Jika daun menguning dengan urat daun tetap hijau, ini mungkin mengindikasikan defisiensi magnesium. Sedangkan bercak kuning dengan tepi coklat bisa menunjukkan serangan jamur atau penyakit bakteri.

2. Kondisi Batang dan Cabang:

- Batang dan cabang harus kuat dan bebas dari luka, retak, atau tanda serangan hama seperti bekas gigitan atau lubang. Batang yang mulai mengering atau membusuk dapat menunjukkan masalah kesehatan yang serius.
- **Contoh:** Jika batang menunjukkan retakan atau pengelupasan kulit kayu, ini bisa menjadi tanda infeksi jamur atau serangan serangga penggerek.

3. Kondisi Akar:

- Akar yang sehat biasanya berwarna putih atau krem dan tidak mengeluarkan bau busuk. Akar yang membusuk atau berwarna hitam dan berbau tidak sedap bisa menunjukkan adanya penyakit akar atau masalah drainase.
- **Contoh:** Saat melakukan transplantasi atau penyiangan, periksa akar bibit duku untuk melihat tanda-tanda pembusukan yang bisa diakibatkan oleh genangan air atau serangan jamur.

b. Pemantauan Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit adalah ancaman utama bagi kesehatan tanaman duku. Pemantauan terhadap hama seperti kutu daun, ulat, penggerek batang, dan penyakit seperti embun tepung dan busuk buah harus dilakukan secara berkala.

1. Deteksi Hama:

- Beberapa hama yang sering menyerang tanaman duku adalah **kutu daun**, **penggerek batang**, dan **ulat daun**. Tanda-tanda serangan hama termasuk daun berlubang, munculnya koloni serangga pada bagian bawah daun, atau cairan lengket di permukaan daun.
- **Contoh:** Jika ditemukan koloni kutu daun pada bagian bawah daun, segera semprot dengan insektisida alami seperti ekstrak neem atau gunakan predator alami seperti ladybug.

2. Deteksi Penyakit:

- Penyakit tanaman seperti **embun tepung** atau **busuk akar** seringkali ditandai dengan bercak putih pada daun atau batang yang membusuk. Penyakit ini biasanya disebabkan oleh kondisi lingkungan yang lembap atau kurang sirkulasi udara.
- **Contoh:** Jika muncul bercak putih pada daun yang menyerupai bedak (gejala embun tepung), lakukan pemangkasan daun yang terinfeksi dan semprot dengan fungisida organik.

c. Pencatatan dan Dokumentasi

Pencatatan setiap pemantauan yang dilakukan sangat penting untuk mengetahui pola atau kecenderungan serangan hama atau penyakit. Catatan ini dapat mencakup jenis gejala, waktu munculnya, tindakan yang diambil, dan hasilnya.

- **Contoh:** Seorang petani mencatat bahwa setiap awal musim hujan, tanaman dukunya selalu diserang oleh kutu daun. Dengan data ini, dia bisa melakukan pencegahan dengan penyemprotan insektisida alami sebelum musim hujan tiba.

2. Penyiraman dan Pemupukan

Penyiraman dan pemupukan adalah bagian dari manajemen nutrisi dan air yang sangat penting bagi pertumbuhan bibit duku. Keduanya harus dilakukan dengan tepat untuk memastikan tanaman mendapatkan kebutuhan air dan nutrisi yang cukup tanpa mengalami stres air atau kelebihan nutrisi.

a. Penyiraman

Penyiraman harus disesuaikan dengan kondisi cuaca, jenis tanah, dan fase pertumbuhan tanaman duku. Penyiraman yang terlalu banyak dapat menyebabkan akar membusuk, sedangkan penyiraman yang terlalu sedikit dapat menyebabkan tanaman layu dan mati.

1. Frekuensi Penyiraman:

- Bibit duku yang baru ditransplantasi memerlukan penyiraman yang lebih sering, yakni setiap hari atau setiap dua hari sekali, tergantung pada kondisi cuaca dan jenis tanah. Setelah bibit beradaptasi dengan lahan barunya, penyiraman dapat dikurangi menjadi 2-3 kali per minggu.
- **Contoh:** Pada musim kemarau, seorang petani duku di Palembang menyiram tanaman dukunya tiga kali seminggu untuk menjaga kelembapan tanah tetap stabil. Namun, pada musim hujan, ia mengurangi frekuensi penyiraman menjadi seminggu sekali atau hanya saat tanah terlihat sangat kering.

2. Metode Penyiraman:

- Penyiraman dilakukan dengan cara yang merata di sekitar pangkal batang dengan menggunakan selang atau gembor dengan kepala penyiram. Pastikan air tidak terlalu deras agar tanah di sekitar akar tidak terkikis.
- **Contoh:** Petani menggunakan sistem irigasi tetes untuk menyiram tanaman dukunya agar penyiraman lebih efisien dan air langsung menuju ke akar tanpa banyak yang menguap.

3. Penyiraman Saat Terik Matahari:

- Hindari penyiraman saat sinar matahari sedang terik, karena dapat menyebabkan efek "terbakar" pada daun dan mengurangi efisiensi penyerapan air oleh akar. Waktu terbaik untuk penyiraman adalah pada pagi hari atau sore hari.

b. Pemupukan

Pemupukan adalah langkah penting untuk memastikan tanaman duku mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pupuk organik dan anorganik dapat

digunakan sesuai dengan kebutuhan tanaman.

1. Jenis Pupuk yang Digunakan:

- **Pupuk Organik:** Pupuk kandang, kompos, atau pupuk hijau memberikan nutrisi lengkap serta memperbaiki struktur tanah. Pupuk organik juga meningkatkan mikroorganisme tanah yang baik bagi kesehatan tanaman.
- **Pupuk Anorganik:** Pupuk NPK (15:15:15) adalah pilihan yang baik untuk fase pertumbuhan vegetatif tanaman. Fosfor (P) mendukung pertumbuhan akar yang kuat, Nitrogen (N) untuk pertumbuhan daun yang lebat, dan Kalium (K) untuk ketahanan tanaman terhadap penyakit.
- **Contoh:** Seorang petani di Palembang memberikan pupuk kandang setiap 6 bulan sekali dan pupuk NPK setiap 3 bulan sekali untuk tanaman dukunya.

2. Jadwal Pemupukan:

- Pemupukan pertama dilakukan 2-3 minggu setelah transplantasi dengan pupuk NPK dosis rendah (50-100 gram per tanaman). Setelah itu, pemupukan rutin dilakukan setiap 2-3 bulan sekali.
- **Contoh:** Seorang petani duku memberikan pupuk NPK pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Ia juga menambahkan pupuk kandang setiap bulan Juni untuk memperbaiki struktur tanah.

3. Cara Pemupukan:

- Pemupukan dilakukan dengan cara ditaburkan melingkar di sekitar tanaman, sekitar 20-30 cm dari pangkal batang, dan diikuti dengan penyiraman agar pupuk cepat terserap ke dalam tanah.
- **Contoh:** Petani menggunakan pupuk kompos dengan cara mencampurnya ke dalam tanah di sekitar tanaman pada kedalaman 5-10 cm untuk memastikan nutrisi langsung tersedia bagi akar.

3. Dukungan dan Penopang

Bibit duku yang masih muda dan belum memiliki sistem perakaran yang kuat membutuhkan dukungan fisik untuk tumbuh tegak dan tidak mudah roboh oleh angin atau curah hujan yang lebat.

a. Pemasangan Penopang

Penopang seperti tongkat bambu atau kayu sering digunakan untuk mendukung batang bibit duku agar tetap tegak selama fase pertumbuhan awal.

1. Jenis Penopang yang Digunakan:

- Penopang yang umum digunakan adalah **bambu** atau **kayu** dengan panjang sekitar 1,5-2 meter. Tongkat ini harus cukup kuat untuk menahan angin dan hujan yang

mungkin terjadi.

- **Contoh:** Di kebun duku Palembang, petani menggunakan tongkat bambu sebagai penopang. Bambu dipilih karena tahan lama dan mudah didapat.

2. Cara Memasang Penopang:

- Penopang dipasang sekitar 5-10 cm dari batang utama bibit duku. Gunakan tali rafia atau kain bekas yang lembut untuk mengikat batang ke penopang dengan bentuk angka "8" untuk mencegah gesekan langsung antara batang dan penopang.
- **Contoh:** Seorang petani memasang penopang pada setiap bibit duku dan mengikat batangnya dengan tali rafia pada dua atau tiga titik, yaitu bagian bawah, tengah, dan atas untuk memastikan tanaman tetap tegak.

3. Pemeliharaan Penopang:

- Secara berkala, periksa tali pengikat dan sesuaikan jika terlalu kencang karena bisa merusak batang tanaman yang sedang tumbuh.
- **Contoh:** Petani memeriksa penopang setiap bulan dan melonggarkan ikatan jika terlihat terlalu kencang atau mengikat ulang jika tali sudah lapuk.

b. Perlindungan dari Angin Kencang dan Hujan Deras

Selain penopang, bibit duku juga perlu dilindungi dari angin kencang dan hujan deras yang bisa merusak tanaman muda.

1. Pemasangan Pagar atau Penahan Angin:

- Di daerah dengan angin kencang, pemasangan pagar atau tanaman penahan angin seperti **pohon pisang atau bambu** di sekitar kebun duku dapat membantu mengurangi kecepatan angin dan melindungi bibit.
- **Contoh:** Seorang petani memasang pagar bambu di sekitar kebunnya untuk mengurangi dampak angin kencang yang sering datang dari arah barat.

2. Penggunaan Jaring Pelindung:

- Jaring pelindung dapat dipasang di atas tanaman untuk melindungi dari hujan deras yang bisa merusak daun muda dan menyebabkan kerontokan bunga.
- **Contoh:** Petani duku di daerah dengan curah hujan tinggi memasang jaring plastik di atas tanaman untuk melindungi bibit dari hujan deras yang tiba-tiba.

Kesimpulan

Perawatan berkelanjutan bibit tanaman buah duku Palembang melibatkan serangkaian langkah yang mencakup pemantauan kesehatan, penyiraman dan pemupukan, serta dukungan dan penopang. Pemantauan kesehatan yang cermat memungkinkan petani untuk mendeteksi masalah sejak dini dan melakukan tindakan yang tepat. Penyiraman dan pemupukan yang teratur dan sesuai dengan kebutuhan tanaman akan memastikan pertumbuhan yang optimal.

Dukungan dan penopang yang tepat akan melindungi bibit dari kerusakan fisik akibat angin dan hujan. Dengan perawatan yang konsisten dan metode yang benar, bibit duku akan tumbuh menjadi tanaman yang kuat dan produktif di masa depan.

Persiapan Panen Duku Palembang

Persiapan panen pada tanaman buah duku Palembang (*Lansium domesticum*) adalah tahap penting yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen. Proses ini melibatkan beberapa langkah utama, yaitu waktu panen yang tepat, teknik pemanenan yang baik, dan cara penyimpanan yang efektif. Memahami setiap langkah dalam persiapan panen sangat penting bagi petani untuk memastikan buah duku yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik, tahan lama dalam penyimpanan, dan dapat diterima dengan baik di pasar. Berikut adalah penjelasan panjang dan detail mengenai setiap aspek tersebut, lengkap dengan contohnya.

1. Waktu Panen

Pemilihan waktu panen yang tepat sangat krusial karena memengaruhi kualitas buah duku, termasuk rasa, tekstur, dan ketahanan selama penyimpanan. Waktu panen yang salah dapat menyebabkan buah kurang matang, terlalu matang, atau rusak.

a. Penentuan Kematangan Buah

Buah duku memiliki ciri-ciri yang jelas ketika sudah mencapai kematangan yang optimal untuk dipanen. Ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan kematangan buah duku:

1. Perubahan Warna Kulit Buah:

- Buah duku yang matang biasanya memiliki **warna kulit kuning keemasan** dengan sedikit bercak kecoklatan. Warna ini berbeda dengan buah yang belum matang, yang umumnya berwarna hijau kekuningan.
- **Contoh:** Di kebun duku Palembang, petani biasanya memeriksa pohon duku setiap minggu ketika musim panen sudah dekat. Ketika sebagian besar buah pada satu tandan sudah berubah warna menjadi kuning keemasan, mereka memutuskan untuk mulai memanen.

2. Tekstur Kulit dan Ketebalan Daging Buah:

- Kulit buah yang matang biasanya lebih halus dan tidak terlalu tebal. Ketika ditekan dengan lembut, kulit akan sedikit kenyal dan tidak keras. Selain itu, daging buah terasa lebih tebal dan tidak mudah pecah.
- **Contoh:** Seorang petani memeriksa buah dengan cara menekan kulitnya. Jika kulit sedikit melunak tetapi tidak terlalu lunak, buah dianggap matang dan siap dipanen.

3. Rasa Buah:

- Duku matang memiliki rasa manis dengan sedikit asam dan aroma khas. Buah yang belum matang cenderung lebih asam dan sedikit sepat. Untuk memastikan buah sudah matang, petani bisa mencicipi beberapa buah dari beberapa tandan yang berbeda.
- **Contoh:** Petani mencicipi buah duku dari beberapa tandan yang berbeda di satu pohon. Jika rasa sudah cukup manis dengan aroma khas, pohon tersebut dianggap siap untuk dipanen.

4. **Kadar Gula (Brix):**

- Beberapa petani modern menggunakan refraktometer untuk mengukur kadar gula (Brix) dalam buah duku. Umumnya, buah duku yang matang memiliki kadar gula sekitar 16-18 Brix, tergantung varietasnya.
- **Contoh:** Seorang petani di perkebunan komersial menggunakan refraktometer untuk memeriksa kadar gula buah duku. Jika hasil pengukuran menunjukkan kadar gula yang cukup tinggi, ia memutuskan untuk memulai panen.

b. Waktu Panen yang Tepat

Waktu panen juga harus mempertimbangkan kondisi cuaca dan waktu terbaik dalam sehari untuk memanen buah duku:

1. **Kondisi Cuaca:**

- Panen sebaiknya dilakukan pada cuaca cerah. Hindari memanen saat hujan karena air yang berlebihan pada buah dapat menyebabkan kerusakan selama panen dan penyimpanan.
- **Contoh:** Petani duku di Palembang memantau perkiraan cuaca sebelum merencanakan panen. Mereka biasanya menghindari panen saat musim hujan untuk mengurangi risiko buah cepat membusuk.

2. **Waktu dalam Sehari:**

- Waktu terbaik untuk memanen adalah pagi hari setelah embun mengering atau sore hari saat cuaca tidak terlalu panas. Ini membantu mengurangi penguapan dan menjaga kelembapan buah.
- **Contoh:** Petani duku di kebun mereka memulai panen pada pukul 8 pagi dan berhenti sebelum tengah hari untuk menghindari panas matahari yang terik. Mereka kemudian melanjutkan panen pada pukul 3 sore hingga menjelang matahari terbenam.

2. Pemanenan

Teknik pemanenan yang tepat sangat penting untuk mengurangi kerusakan pada buah dan menjaga kualitas duku tetap baik. Berikut adalah teknik dan langkah pemanenan yang umum digunakan oleh petani duku:

a. Teknik Pemanenan

1. Memanen dengan Menggunakan Gunting Pangkas:

- Buah duku biasanya dipanen dengan memotong tandannya menggunakan gunting pangkas yang tajam untuk menghindari kerusakan pada buah dan cabang pohon. Tandan yang terlalu panjang sebaiknya dipotong terlebih dahulu agar lebih mudah dipegang dan diangkut.
- **Contoh:** Seorang petani duku di Palembang menggunakan gunting pangkas untuk memotong tandan buah dari cabangnya. Ia memotongnya sedikit di atas pangkal tandan untuk memastikan tidak ada kerusakan pada pohon.

2. Menggunakan Tangga atau Perancah:

- Karena pohon duku bisa tumbuh cukup tinggi, petani sering menggunakan tangga atau perancah untuk mencapai tandan buah yang berada di bagian atas pohon. Tangga atau perancah harus dipasang dengan kokoh untuk menghindari risiko kecelakaan.
- **Contoh:** Di perkebunan duku komersial, para pekerja menggunakan tangga aluminium yang ringan tetapi kuat untuk mencapai buah di bagian atas pohon. Mereka juga menggunakan perancah untuk memudahkan akses ke buah yang sulit dijangkau.

3. Memanen dengan Cara Manual (Memetik dengan Tangan):

- Jika buah berada pada posisi yang mudah dijangkau, pemanenan bisa dilakukan secara manual dengan memetik buah satu per satu menggunakan tangan. Cara ini membantu meminimalkan kerusakan buah.
- **Contoh:** Petani di kebun kecil memanen buah duku dengan cara memetik langsung menggunakan tangan mereka untuk menghindari penggunaan alat yang dapat merusak kulit buah.

b. Perlakuan Saat Pemanenan

1. Penanganan Buah dengan Hati-hati:

- Buah duku harus ditangani dengan hati-hati untuk menghindari benturan atau goresan yang dapat merusak kulit dan menyebabkan pembusukan lebih cepat. Buah yang jatuh ke tanah harus dihindari.
- **Contoh:** Petani menggunakan keranjang yang dilapisi kain atau anyaman bambu untuk menampung buah duku yang baru dipanen agar buah tidak tergores atau memar.

2. Memilih Buah yang Matang Sempurna:

- Tidak semua buah di satu pohon matang bersamaan. Oleh karena itu, hanya buah

yang benar-benar matang yang dipanen. Buah yang masih hijau atau belum matang dibiarkan beberapa waktu lagi hingga matang.

- **Contoh:** Seorang petani duku menginstruksikan pekerjaanya untuk hanya memanen buah yang berwarna kuning keemasan dan membiarkan buah yang masih hijau untuk dipanen pada minggu berikutnya.

3. Pengelompokan Buah Berdasarkan Kualitas:

- Setelah dipanen, buah dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kualitas. Buah yang cacat atau rusak dipisahkan dari yang berkualitas tinggi. Pengelompokan ini penting untuk proses pemasaran dan penetapan harga.
- **Contoh:** Setelah panen, petani mengelompokkan buah duku menjadi tiga kelas: Kelas A (besar dan mulus), Kelas B (sedang dan sedikit bercak), dan Kelas C (kecil atau sedikit cacat). Buah kelas A biasanya dijual dengan harga lebih tinggi.

3. Penyimpanan

Setelah dipanen, buah duku perlu disimpan dengan cara yang tepat untuk mempertahankan kualitasnya hingga sampai ke tangan konsumen. Penyimpanan yang buruk dapat menyebabkan buah cepat membusuk atau kehilangan rasa.

a. Penyimpanan di Tempat Sejuk dan Kering

1. Penyimpanan di Ruang dengan Sirkulasi Udara yang Baik:

- Buah duku sebaiknya disimpan di tempat yang sejuk dan kering dengan sirkulasi udara yang baik. Ini akan mengurangi kelembapan yang berlebihan dan mencegah pertumbuhan jamur.
- **Contoh:** Petani di Palembang menyimpan buah dukunya di ruang penyimpanan yang teduh dengan ventilasi udara yang baik. Buah diletakkan dalam keranjang bambu atau kotak kayu yang memungkinkan udara mengalir.

2. Suhu Penyimpanan yang Ideal:

- Suhu penyimpanan yang ideal untuk buah duku adalah sekitar **10-15°C** dengan kelembapan relatif sekitar **85-90%**. Pada suhu ini, buah duku dapat bertahan selama 2-3 minggu.
- **Contoh:** Di perkebunan komersial, petani menggunakan ruang pendingin untuk menyimpan buah duku pada suhu yang konstan di sekitar 12°C. Ini membantu memperpanjang umur simpan buah hingga mencapai pasar yang lebih jauh.

3. Menghindari Paparan Sinar Matahari Langsung:

- Sinar matahari langsung dapat mempercepat proses pematangan dan menyebabkan buah cepat membusuk. Oleh karena itu, buah duku harus disimpan di tempat yang terlindung dari sinar matahari.
- **Contoh:** Petani menyimpan buah duku di gudang yang gelap atau menggunakan

kain penutup untuk melindungi buah dari sinar matahari yang masuk melalui celah-celah jendela.

b. Penyimpanan dalam Kemasan yang Tepat

1. Menggunakan Kemasan Berlubang:

- Kemasan untuk penyimpanan duku sebaiknya berlubang agar ada sirkulasi udara yang cukup. Kemasan plastik tanpa lubang ventilasi dapat menyebabkan kondensasi dan meningkatkan kelembapan, yang menyebabkan pembusukan.
- **Contoh:** Petani menggunakan kotak kardus berlubang atau keranjang bambu yang memungkinkan sirkulasi udara selama penyimpanan dan pengangkutan ke pasar.

2. Menggunakan Bahan Kemasan yang Aman dan Tidak Merusak Buah:

- Kemasan yang digunakan haruslah bahan yang lembut dan tidak merusak kulit buah. Penggunaan bahan kasar seperti karung goni atau wadah dengan permukaan kasar harus dihindari.
- **Contoh:** Untuk mengurangi kerusakan selama transportasi, petani menggunakan kertas atau jerami sebagai bantalan di dalam kotak penyimpanan.

c. Penyimpanan Jangka Panjang

1. Penggunaan Teknologi Penyimpanan Dingin (Cold Storage):

- Untuk penyimpanan jangka panjang atau ekspor, teknologi penyimpanan dingin dapat digunakan untuk memperpanjang umur simpan buah duku. Penyimpanan dingin pada suhu yang tepat mengurangi laju respirasi dan mempertahankan kesegaran buah lebih lama.
- **Contoh:** Sebuah perusahaan eksportir buah duku di Palembang menggunakan fasilitas cold storage untuk menyimpan buah duku hingga 3-4 minggu sebelum dikirim ke luar negeri.

2. Penggunaan Bahan Pengawet Alami:

- Beberapa petani menggunakan bahan pengawet alami seperti kapur sirih untuk mengurangi kelembapan di sekitar buah duku. Cara ini bisa membantu memperpanjang masa simpan tanpa mempengaruhi rasa dan kualitas buah.
- **Contoh:** Di beberapa daerah, petani menaburkan sedikit kapur sirih di sekitar tempat penyimpanan buah duku untuk mencegah kelembapan berlebih dan memperlambat pembusukan.

Kesimpulan

Persiapan panen buah duku Palembang melibatkan langkah-langkah yang sangat penting mulai dari menentukan waktu panen yang tepat, menerapkan teknik pemanenan yang benar, hingga penyimpanan yang sesuai untuk mempertahankan kualitas buah. Waktu panen yang

tepat memastikan buah duku dipanen pada kematangan optimal, teknik pemanenan yang hati-hati menghindari kerusakan buah, dan metode penyimpanan yang baik memperpanjang umur simpan serta menjaga kualitas hingga sampai ke tangan konsumen. Dengan mengikuti prosedur yang tepat, petani duku dapat menghasilkan buah yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Sumber

1. Kodir, K, A - TEKNOLOGI PANEN BUAH DUKU SISTIM GETAR SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF MEMINIMALISIR BIAYA PANEN
2. Supriatna, A., & Suparwoto - TEKNOLOGI PEMBIBITAN DUKU DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA